

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR DI MADRASAH
TSANA WIYAH PARADIGMA
PALEMBANG**



Skripsi Sarjana S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

OLEH:

HASBULLAH

12210107

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

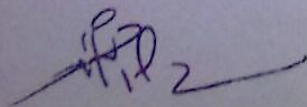
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang" yang ditulis oleh saudara Hasbullah NIM 12210107 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

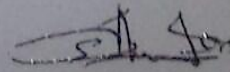
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Era Fj. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 19550424 191 503 2 0001

Palembang, Oktober 2017
Pembimbing II



Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001

Skripsi berjudul

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH PARADIGMA
PALEMBANG


yang ditulis oleh saudara Hasbullah, NIM 12210107
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 25 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

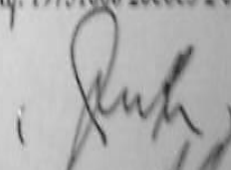


Dra. Hj. Sily Marzaz, M.Pd.I
NIP. 19631203 198003 2 002

Sekretaris


Margeli, M.S.
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada keberhasilan dan kesuksesan tanpa usaha dan jerih payah...

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya, tetaplah berusaha...

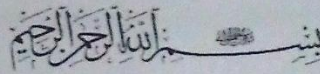
Do the best just for ALLAH !

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan”

(Q.S Al-Fatihah: 5)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang”. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Drs. H. Sirozi, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. Dr. Ismail Sukardi, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan tentang perkuliahan.
4. Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I selaku pembimbing I dan Sofyan, M.H.I selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I selaku ketua sidang munaqosah dan Mardeli, MA selaku sekretaris sidang munaqosah.
6. H. Alimron, M.Ag selaku penguji I sidang munaqosah, dan Aida Imtihana, M.Ag selaku penguji II sidang munaqosah.
7. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang Bapak Anton Bagio, S.Pd.L,M.M beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.
8. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Ahmadzen dan Ibunda Neli, kemudian adik-adik saya Hastomo, Romsia Amini, dan Al-Amin yang selalu

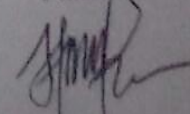
memberikan support dan dukungan untuk terus bangkit dan melangkah maju untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik.

9. Sahabat terbaikku Devi Surya Iryani, S.Pd yang tak pernah lelah memberikan support, nasihat dan bantuan baik moril maupun materil.
 10. Sahabat PPLK II di Madrasah di Mts dan MA Paradigma Palembang yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 11. Sahabat Seperjuangan Hayyu, Hendri, Haryono, Lutfi, Evan, Amhari, Ardi, Anton, Heri, Efran, Boy, Yudi, Didi, Bayu, Hanif, Endi, Aidil, Rengga, Aziz, dan Ali.
 12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 dan Sahabat KKN Desa Siring Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat (Ilham, Rizki, Aulia, Ismi, Emil, Hilda, dan Mirna) yang tak kan pernah terlupakan.
- Terima kasih untuk kebersamaannya.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Oktober 2017

Penulis



Hasbullah
NIM. 12210107

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Variabel Penelitian	14
H. Defenisi Oprasional	14
I. Hipotesis	15
J. Metodologi Penelitian	16
K. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Metode Pembelajaran <i>Jigsaw Learning</i>	27
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Jigsaw Learning</i>	27
2. Karakteristik dan Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Jigsaw Learning</i>	31
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	

<i>Learning</i>	33
B. Hasil Belajar	37
1. Pengertian Hasil Belajar	37
2. Pengertian Belajar	40
3. Indikator Hasil Belajar	42
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	43
5. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar	46

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ...	48
B. Identitas Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	49
C. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	49
D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	56
E. Keadaan dan Kegiatan Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	60
F. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	62
G. Proses Belajar Mengajar	65
H. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw Learning</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	76
B. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw Learning</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	82
C. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Jigsaw Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	88
D. Uji Hipotesis	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Populasi Penelitian.....	20
Tabel 1.2 Jumlah Sampel	21
Tabel 3.1 Sasaran Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ..	53
Tabel 3.2 Bidang Unggulan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	55
Tabel 3.3 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang	57
Tabel 3.4 Keadaan Pegawai	60
Tabel 3.5 Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir	61
Tabel 3.6 Keadaan Siswa	61
Tabel 3.7 Keadaan Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.1 Daftar Nilai Pretest	77
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Sebelum Menggunakan Metode <i>Jigsaw Learning</i>	79
Tabel 4.3 Indikasi Skala TSR Sebelum Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> <i>Learning</i>	82
Tabel 4. Daftar Nilai Postest.....	83
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Postest Sesudah Menggunakan Metode <i>Jigsaw Learning</i>	85
Tabel 4.3 Indikasi Skala TSR Sesudah Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> <i>Learning</i>	88
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Jigsaw Learning</i>	90
Tabel 4.7 Perhitungan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Jigsaw Learning</i>	91

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih metode, model, dan strategi yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar atau materi kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru dan menarik minat mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu memilih media yang sesuai dengan modalitas ataupun gaya belajar yang dimiliki tersebut.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII sebelum menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di MTs Paradigma Palembang. Bagaimana pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi sucikanlah di MTs Paradigma Palembang, serta bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi sucikanlah di MTs Paradigma Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data statistik yang diperoleh dari sumber tangan pertama (*first hand data*), dan data sekunder berasal dari data statistik yang diperoleh dari sumber tangan kedua (*second hand data*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus tes “t”.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu : *Pertama*, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi sucikanlah di MTs Paradigma Palembang tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai banyak yang tergolong sedang ada 18 siswa (75%). *Kedua*, hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi sucikanlah di MTs Paradigma Palembang juga tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai banyak yang tergolong sedang ada 12 siswa (50 %). Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa t_0 lebih besar daripada t_1 yang berarti hipotesis nihil ditolak, dengan hasil harga $t_0 > t_1$ baik pada taraf 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan perincian $2,06 < 38,81 > 2,80$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi sucikanlah di MTs Paradigma Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran siswa yang aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja.

Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Menurut Rasyid Ridha “pendidikan adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan

¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9.

tertentu”.²Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. Al-Baqarah ayat 31 tentang *kallam* Tuhan kepada Nabi Adam a.s.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar". (Q.S. Al-Baqarah:31)

Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia luar, dan juga memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Terapan dari proses pendidikan tersebut adalah proses belajar mengajar yang dikenal dengan istilah proses pembelajaran. Pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru³.

Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 16

³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 5.

Di bawah ini juga dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an yaitu dalam Surat An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).

Tersirat dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 ini, dijelaskan prinsip-prinsip dalam implementasi metode penyampaian yaitu seperti; dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran⁴.

Rendahnya hasil belajar siswa salah satunya karena model atau metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Siswa lebih bersikap pasif dan selalumenunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja,

⁴ Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 165.

sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh dalam teori belajar kognitif yaitu J. Bruner yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif di dalam belajar di kelas⁵. Ia juga mengemukakan bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan perkembangan anak. Atau dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak atau siswa dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam belajar.

Banyak metode pembelajaran modern yang dapat diterapkan oleh para guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu metode pembelajaran *Jigsaw Learning*. Di mana penerapannya adalah dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi awal atau pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang dilakukan pada bulan 20 November 2016 lalu menyatakan bahwa; di lingkungan sekolah siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Serta masih banyak ditemukan siswa yang hanya aktif mendengarkan penjelasan dari guru mereka ketika mengikuti kegiatan proses belajar

⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 62

mengajar pada mata Pelajaran Fiqih melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang kurang inovatif sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih tersebut. Tidak hanya itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas siswa ada yang tidak bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar.

Cara mengajar atau metode mengajar yang digunakan oleh Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang sudah diterapkan dengan baik dan benar, namun masih terdapat banyak kekurangan ataupun kelemahan dalam efektifitas penerapan model pembelajaran guru Fiqih tersebut. Penggunaan metode pembelajaran oleh seorang guru Fiqih ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian selain dapat meningkatkan hubungan dan kemampuan berkomunikasi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru ini juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar dari seorang siswa.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswanya karena masih ada yang hanya menggunakan metode ceramah, dalam hal ini seharusnya guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Maka di sini peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga judul penelitian yang dilakukan yaitu; “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* Terhadap Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru.
- c. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa terkesan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari masalah yang akan di teliti, maka peneliti membahas masalah ini pada apa-apa yang terdapat pada identifikasi masalah. Serta melihat Pengaruh Pembelajaran *Jigsaw Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok sebelum menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok sesudah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw Learning terhadap* hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok sebelum menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok sesudah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang ?

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis.

Penelitian yang dilakukan ini sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik di bidang metode pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa.

2. Secara Praktis memiliki tiga manfaat utama yaitu;

- a. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pemilihan model pembelajaran yang baik.
- b. Bagi guru, untuk menentukan model pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

Musbah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik*”

*Jigsaw pada Kelas V SD. N 18 Palembang*⁶, mengemukakan bahwa pembelajaran teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa, yang kriteria sangat tinggi dan sedang pada siklus 1 adalah 70 %, dan pada siklus II mencapai 85 %.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel utamanya yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya, yaitu jika pada skripsi ini jenis penelitiannya adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan ialah kuantitatif.

Rya Septarina (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw kelas VII SMP 2Tanjung batu kabupaten Ogan Ilir*”⁷, mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kimia karena Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* mampu menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel utamanya yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya, yaitu jika pada skripsi ini jenis

⁶Musbah, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw pada Kelas V SD. N 18 Palembang*”, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2010)

⁷ Rya Septarina, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw kelas VII SMP 2Tanjung batu kabupaten Ogan Ilir*”, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2009).

penelitiannya adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan ialah kuantitatif.

Linda Sari (2006) skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Kelas 8 SMP N 1 Indralaya*”⁸, mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Fisika karena model pembelajaran *Jigsaw* dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel utamanya yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Dari tulisan diatas belum ada yang membahas secara khusus tentang penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih materi Pokok Menuntut Ilmu. Hal ini yang menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqihdi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

⁸ Linda Sari, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Kelas 8 SMP N 1 Indralaya*”, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2006).

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Dalam metode *Jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli⁹. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah.¹⁰ Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.¹¹

Merujuk pemikiran Gagne dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar berupa:¹²

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 120.

¹⁰Tanti Yuniar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.t: Agung Media Mulia), t.t. hlm. 233

¹¹*Ibid.*, hlm. 19

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2013), hlm. 1

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹³

Menurut Ismail Sukardi, hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum terdapat tiga faktor umum yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Menurut, Dymiaty dan Mudjiono dalam buku yang ditulis Fajri Ismail menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 7

¹⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

- a. Sasaran penilaian. sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komperensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang efektif. Demikian juga penggunaan tes sebagai alat penilaian tidak hanya membiasakan diri tes objektif dapat diimbangi dengan tes esai. Sebaliknya kelemahan tes esai dapat ditutupi dengan tes objektif.
- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian bisa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik tes esai maupun tes objektif.

Berbagai komponen di atas harus di perhatikan karena itu yang akan mempengaruhi proses maupun hasil penilaian kita, sehingga akan menghasilkan penilaian yang valid.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:¹⁶

- a). Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari indikator hasil belajar dapat disimpulkan bahwa sebuah keberhasilan tergantung dari daya serap atau daya tangkap yang diajarkan apakah mencapai

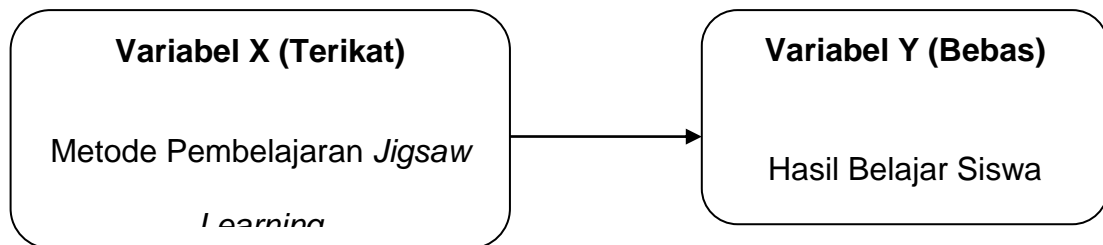
¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 205-206

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 105

tingkat yang tinggi, sedang atau rendah dan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa apakah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:



I. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan. Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode *Jigsaw Learning* adalah sebuah metode yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dapat dipelajari dapat disngkat atau “dipotong” dan di saat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain.

Setiap kali peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain.

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan daya penerimanya.

J. Hipotesis

Hipotesa dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disamaartikan dengan hipotesis, yaitu sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau untuk mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan.¹⁷ Istilah hipotesis juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Hupo* dan *Thesis*, *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah, sedangkan *Thesis* berarti teori, proposisi atau pertanyaan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pertanyaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.

Senada dengan beberapa ulasan di atas, Wasito Hermawan mengungkapkan bahwa hipotesis berasal dari kata hipotesa, yaitu suatu kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya.¹⁸ Hipotesis penelitian adalah

¹⁷Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2006), hlm. 171.

¹⁸Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 39.

jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap hasil belajar siswadi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap hasil belajar siswadi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

K. Metodologi Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.¹⁹ Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif.²⁰ Metodologi penelitian adalah serangkaian metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.²¹

1. Jenis Penelitian

¹⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gitamedia Press,), hlm. 529

²⁰ *Ibid*, hlm. 747

²¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 95

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Yatim Riyanto penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.²² Dalam Sugiyono, metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (perlakuan tertentu).²³

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian *One-Group Pretest-posttest Design* yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diperlakukan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik²⁴.

Jadi, dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran Jigsaw Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih secara nyata dalam bentuk angka.

3. Jenis dan Sumber Data

²²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 57

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6

²⁴Sugiyono. *Op., Cit.*, hlm. 38.

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan pada jenis data kuantitatif yang berkenaan dengan metode pembelajaran *jigsaw learning* dan hasil belajar siswa. Data kuantitatif yaitu data-data yang berkenaan dengan jumlah siswa ataupun dokumen-dokumen sekolah dan data-data yang lain di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁵

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh. Sumber data primer ini meliputi melakukan pertanyaan langsung kepada siswa dalam bentuk tes tertulis (angket), wawancara dan observasi langsung yang ditujukan pada proses belajar yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber perantara data yang diperoleh. Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

²⁵Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm. 20

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai jumlah populasi baik laki-laki maupun perempuan, peneliti menggambarkan rincian sebagai berikut:

TABEL 1.1
POPULASI PENELITIAN

Kelas	L	P	Jumlah
VII	25	26	51
VIII	20	24	44
IX	25	28	54
Jumlah	70	78	149

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2017

b. Sampel

²⁶Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 48

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Cluster Sampling (Area Sampling). Dikatakan Cluster Sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sesuai dengan area atau kelas yang ada.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas VII di Madrasah Paradigma Palembang dengan Jumlah 24 orang, untuk lebih jelas pada tabel berikut:

TABEL 1.2

JUMLAH SAMPEL

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	VII A	10	14	24

Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2017

5. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah suatu cara atau sistem untuk mengerjakan sesuatu.²⁹ Artinya tehnik disini adalah suatu cara yang dilakukan peneliti agar mendapat data yang diinginkan. Tehnik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hlm. 83

²⁹ Tanti Yuniar, *Op. Cit.*, hlm 457

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis³⁰. Artinya observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung ketempat yang ingin diteliti. Metode ini digunakan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan pertanyaan langsung kepada responden seperti, kepada sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa, yang dilakukan dengan dialog secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan responden sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengungkapkan pendapatnya. Wawancara dapat direkam sehingga jawaban responden bisa dicatat dengan lengkap.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden yang ingin diteliti baik itu kepada kepala sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa yang dilakukan secara lisan baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

³⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 33

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) cet. Ke delapan belas hlm. 68

³² *Ibid.*

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan struktur, yaitu data daftar-daftar siswa dan guru serta karyawan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.³³

Dari uraian ini dokumentasi senada bahwa tehnik pengumpulan data melalui data yang tertulis baik itu dokumen-dokumen maupun-maupu arsip yang berkaitan dengan objek yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa tes adalah sebiah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki seseorang terutama dalam dunia pendidikan yaitu peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam metode tes, yaitu pre-test dan post-test.

1) Pre-test

³³*Ibid.*, hlm 69

³⁴<http://expresisastra.blogspot.com/2013/10/jenis-dan-teknik-atau-metode.html> diakses pada tanggal 23 Agustus 2017

Pre-test adalah suatu tes yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (treatment).³⁵ Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode *jigsaw learning*.

2) Post-test adalah suatu tes yang dilakukan setelah adanya perlakuan (treatment).³⁶ Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah menggunakan metode *jigsaw learning*.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus kuantitatif deskriptif. Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum y_d^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

y_d = deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)

y^2d = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya.

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).³⁷

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 115

³⁶ *Ibid.*,

L. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

- Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Kerangka Teori, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Teori yang terdiri atas:

- Pengertian Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*, Karakteristik dan Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*, Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*. Pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator keberhasilan, pengertian belajar, prinsip – prinsip belajar.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

- Berisi kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, terdiri dari sejarah dan letak geografis, visi dan misi, tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas,

-

³⁷ Supardi U.S, *Op.,Cit.*, hlm. 325

- struktur organisasi, deskriptif proses pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi yang pernah di raih.

Bab IV Hasil Penelitian

- Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh metode jigsaw learning terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Bab V Penutup, terdiri atas:

- Kesimpulan dan Saran

BAB II KERANGKA TEORI

A. Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Metode mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Dalam metode *Jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli³⁸.

Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Eliot Aronson di Universitas Texas yang diambil dalam buku Ramayulis. Dengan bentuk pengelompokan *Jigsaw* setiap peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus mereka pelajari.³⁹

Metode ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Metode ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan. Dalam metode ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna⁴⁰. Metode pembelajaran *Jigsaw Learning* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada

³⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 120.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 251.

⁴⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2014), hlm. 87.

hakikatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya⁴¹. Dalam

Konteks ini Mel Silberman mengatakan bahwa :

Jigsaw Learning merupakan sebuah metode yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dapat dipelajari dapat disngkat atau “dipotong” dan di saat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap kali peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain⁴².

Model pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri atas beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Di sini, peran guru adalah

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Mei Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insan Madani : Yogyakarta, 2005), hlm., 168.

memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe *Jigsaw* ini adalah *interdependence* setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlakukan. Artinya, para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

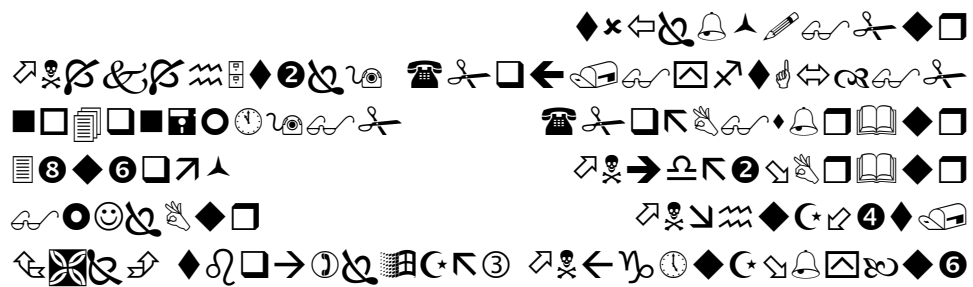
Pada dasarnya, dalam metode ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang

ditugaskan oleh guru. Sehingga, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw Learning* adalah tipe pembelajaran berkelompok yang dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam belajar, yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar serta mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Falsafah yang mendasari metode pembelajaran ini adalah falsafah *Homo Homoni Socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada keluarga, organisasi dan sekolah. Begitu juga di dalam ajaran islam ditemukan ayat Al-Quran yang menganjurkan manusia melakukan kerja sama, firman Allah SWT :



Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka

*menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.(Q.S. As-Syura':38)*⁴³

Dalam ayat di atas terdapat anjuran untuk mengadakan musyawarah dalam segala urusan, termasuk di dalamnya adalah proses belajar mengajar. Pembelajaran yang mengacu kepada pembelajaran secara berkelompok tentu memberikan ruang yang lebih luas terhadap terjadinya musyawarah (tukar pikiran/tukar pendapat) dalam memahami suatu pelajaran.

Begitupun dengan metode *Jigsaw Learning* ini yang lebih mengacu kepada kerjasama antar kelompok di dalam sebuah pembelajaran dan diharapkan akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

2. Karakteristik dan Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Learning meliputi hal-hal sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Mengacu kepada keberhasilan kelompok
- 2) Keberhasilan kelompok dicapai bersama anggota kelompok
- 3) Menekankan peran anggota
- 4) Mengandalkan sumber atau bahan
- 5) Menekankan interaksi
- 6) Mengutamakan tanggung jawab individu
- 7) Menciptakan peluang kemenangan bersama
- 8) Mengutamakan hubungan pribadi
- 9) Menitikberatkan kepada kepemimpinan

⁴³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm.,

⁴⁴ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm: 245-246.

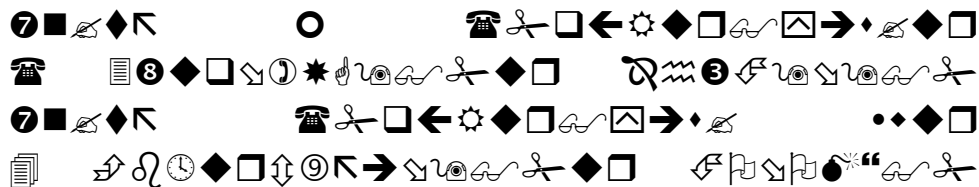
10) Menekankan penilaian atau penghargaan kelompok

Metode *Jigsaw Learning* jelas sangat mementingkan kerja tim atau kerja kelompok di dalam penerapannya. Tak hanya itu, setiap individu pun dituntut untuk dapat memahami materi yang menjadi tanggung jawab mereka.

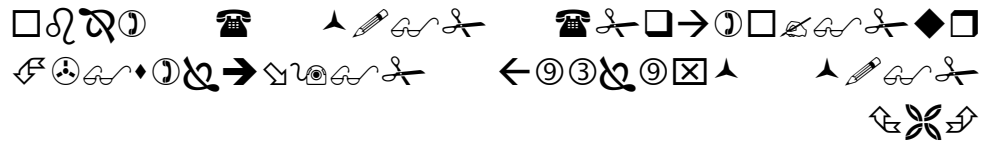
Adapun prosedur ataupun langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw Learning*, meliputi:⁴⁵

1. Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri atas beberapa siswa.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw Learning* ialah bentuk ataupun tipe kegiatan pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kegiatan pertukaran dari kelompok ke kelompok. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2.



⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 136.



*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2).*⁴⁶

Dalam ayat di atas tersirat bahwa kerjasama dan tolong menolong sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan, salah satunya kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* yang mana di dalam langkah-langkah pembelajarannya sangat menekankan kerjasama antara kelompok. Sehingga setiap individu dalam kelompok terlibat aktif didalamnya.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, metode pembelajaran *Jigsaw Learning* memiliki beberapa kelebihan antara lain:⁴⁷

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit* hlm. 106

⁴⁷ Jumanta Hamdayama, *Op.Cit.* hlm. 89-90.

Metode ini sangat efektif jika diterapkan kepada siswa, karena sangat memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dan setiap individu diberikan tanggung jawab untuk mengajarkan materi yang telah mereka kuasai kepada teman mereka.

Selain itu, metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di lihat dari kemampuan siswa mempunyai kelebihan-kelebihan dibanding metode lain diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa.
2. Mendorong siswa aktif dan saling membantu untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Meningkatkan rasa percaya diri.
4. Menumbuhkan keinginan untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian

Jadi, pada dasarnya metode pembelajaran *Jigsaw Learning* ini dapat membuat semua siswa terlibat di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan siswa lebih aktif dan dapat dengan mudah mencerna apa yang diajarkan. Seperti dalam QS. An Nahl ayat 125 :



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).

Tersirat dalam surat QS. An-Nahl: 125 ini, yang menjelaskan prinsip-prinsip dalam metode penyampaian seperti dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya. Seperti dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning*, penyampaian dan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan siswa lebih aktif dan dapat dengan mudah mencerna apa yang diajarkan

Disamping kelebihan yang diungkapkan di atas, pembelajaran *Jigsaw Learning* juga mempunyai kelemahan untuk para pendidik diantaranya adalah:⁴⁸

1. Memerlukan persiapan yang rumit untuk melaksanakan
2. Bila ada siswa yang malas atau ada yang ingin berkuasa maka usaha dalam kelompok tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kelemahan metode ini, memang memerlukan persiapan yang rumit mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, hingga materi yang akan diberikan harus benar-benar dapat mereka kuasai sehingga diskusi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Selain beberapa kelemahan di atas, terdapat kelemahan-kelemahan lain yaitu:⁴⁹

- a. Prinsip utama pembelajaran ini adalah '*peer teaching*', pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan didiskusikan bersama siswa lain.

⁴⁸ Ramayulis, *Loc.Cit.*, hlm. 245-246.

⁴⁹ Jumanta Hamdayana, *Op.Cit.*, hlm. 91

- b. Siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyamakan materi pada teman.
- c. Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum metode pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- d. Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

Kelemahan di atas harus bisa diatasi oleh guru jika memang benar-benar ingin menerapkan metode pembelajaran ini, apabila terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami sebuah materi, guru harus segera meluruskan hal tersebut agar pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* berjalan sesuai yang diharapkan.

Penerapan metode *Jigsaw Learning* sering dijumpai beberapa permasalahan, di antaranya yaitu:

- a. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d. Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
- e. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- f. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.⁵⁰

Pada dasarnya metode pembelajaran *Jigsaw Learning* memang sedikit rumit dan guru harus benar-benar bisa mempersiapkan semuanya sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

B. Hasil Belajar

⁵⁰ Jumanta Hamdayana, *Loc.Cit.*, hlm. 91

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁵¹

Menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁵²

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:⁵³

- a. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan kordinasi sehingga terwujud otomatisisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

⁵¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44

⁵² Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.

⁵³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Menurut Lingrend hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.⁵⁴

Menurut Dymiati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan mejadi sopan, dan sebagainya.⁵⁵

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran.⁵⁶ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁷

⁵⁴*Ibid*, hlm. 7

⁵⁵Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁵⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55

⁵⁷Nana Sudjana, *Dasar-DasarProses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 5

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mengacu kepada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dimana hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, ataupun kalimat.

Dalam konteks penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*.

2. Pengertian Belajar

Para ahli pendidikan memberikan definisi belajar yang sangat lengkap. Salah satu definisi belajar yang ditulis oleh Ernest R Hilgard menyatakan:⁵⁸
Learning is the process by which an activity originates of changed trough training procedure (whether in the laboratory or in the natural environment) or distingue from changes by factors not attribute to training.

Dalam definisi tersebut dikatakan bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu, terlihat dari perbuatannya, yakni apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya atau tingkah lakunya berubah. Apabila tingkah laku seseorang berubah disebabkan mabuk atau letih, maka hal itu bukanlah dipandang sebagai hasil belajar.

Perubahan pada seseorang ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan saja, tetapi juga mengenai berbagai kecakapan, sikap

⁵⁸Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 2005), hlm. 45

pengertian, minat, dan penyesuaian diri. Pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Lester D Crow dan Alice Crow memberikan definisi belajar dengan *learning is the acquisition of habits, knowledge and attitudes*.⁵⁹ Belajar dalam definisi tersebut diartikan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap.

Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya yang diakibatkan oleh pengalaman. Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.⁶⁰

Berbagai definisi diatas mengandung pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan melalui proses pengamatan, pendengaran dan membaca.

Suatu perubahan prilaku dianggap sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian suatu tujuan belajar, sebagai hasil latihan dan uji coba yang disengaja dan merupakan perilaku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku pada proses belajar dijelaskan sebagai berikut:⁶¹

⁵⁹*Ibid*, hlm. 46

⁶⁰Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2005), hlm. 99

⁶¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4

- a. Perubahan terjadi secara sadar. Berarti seseorang yang melaksanakan proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut, seperti bertambahnya pengetahuan dan kecakapan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat terus menerus dan fungsional. Artinya perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Yakni perubahan tersebut senantiasa bertambah dan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sehari-hari adalah usaha siswa untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan guru. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa yang mencakup tiga aspek: kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Indikator Hasil Belajar

Mengingat hasil belajar yang diharapkan dimiliki anak didik berupa kemampuan-kemampuan seperti tersirat dalam tujuan pembelajaran, maka keberhasilan belajar harus diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien. Ada sejumlah indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar anak didik, yaitu :⁶²

- a. Anak didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat digunakan untuk mempelajari bahan pengajaran lain yang serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbulnya motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan disekolah.
- h. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapinya.
- i. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama dan atau hubungan sosial dengan orang lain.
- j. Kesediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.

Dengan adanya indikator hasil belajar tersebut diharapkan siswa akan mampu memahami setiap materi dan hasil belajar yang akan dicapai menjadi lebih baik. Guru dapat mengetahui metode yang dipakainya efektif atau tidak dari indikator hasil belajar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual.

Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, cet. Ke-3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 87

banyak faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:⁶³

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa)
- 2) Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

⁶³ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

Menurut pendapat Sunarto⁶⁴ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁶⁵

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu:

⁶⁴Sunarto. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. (Online), diposkan oleh Dedi Siswoyo, (<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, diakses pada tanggal 31 2017).

⁶⁵Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 39

- a. Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) yang ditandai dengan adanya kecerdasan atau intelegensi yang setiap siswa berbeda-beda, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor dari luar diri siswa (*ektern*) yaitu berupa keadaan keluarga atau lingkungan keluarga, lingkungan sekolah misalnya letak sekolah, fasilitas belajar, cara mengajar guru, dan juga teman yang ada disekolah, dan lingkungan masyarakat tempat siswa bermain atau bersosialisasi.

5. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:⁶⁶

- a. Perubahan itu Intensional
- b. Perubahan itu positif dan aktif
- c. Perubahan itu efektif dan fungsional.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penting dari perilaku belajar adalah perubahan itu intensional yang artinya perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukanlah merupakan suatu kebetulan.

Untuk lebih jelasnya Ahmad dan Supriyono berpendapat bahwa , suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri yaitu:⁶⁷

⁶⁶ Muhibbin Syeh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 117

- a. Terjadi secara sadar, yaitu individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.
- b. Bersifat fungsional, yaitu perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas.
- c. Bersikap aktif dan positif, yaitu aktif tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha untuk mencapai perubahan tersebut, dan positif yaitu baik, bermanfaat dan sesuai dengan harapan
- d. Tidak bersifat sementara, yaitu perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen.
- e. Bertujuan dan terarah, yaitu perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk merubah perilakunya.
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu mencakup seluruh aspek perilaku baik, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersikap aktif dan positif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, MTs Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada dikawasan 18 ilir (di belakang Super Market Marton). Kemudian setelah tahun 2004 MTs Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan luas area tanah 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m². Nomor statistik Madrasah adalah 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2 dengan status sekolah terdaftar. Latar belakang berdirinya MTs Paradigma pada awalnya adalah, pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:

1. Karena di daerah tersebut kultur Jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.

2. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kawasannya berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H.Mgs. Nazarudin Rahman, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

B. Identitas MA Paradigma Palembang

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S)
Paradigma
1. No. Statistik Madrasah : 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2
2. Alamat Madrasah : Jl. Mayor Zurbi Bustan Lr. Asoka /
Mufakat V RT. 26 Lebong Siarang KM. 5,
Palembang
3. Telepon : (0711) 415049
4. Nama Yayasan : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan
Potensi Islam (LP3I) Paradigma Palembang

5. Nilai Akreditasi Madrasah : B
6. Tahun Didirikan : 2001
7. Tahun Operasional : 2001
8. Status Tanah dan Bangunan: Milik Yayasan

C. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

1. Visi

“Berprestasi dalam bahasa dan teknologi Informasi berbasis Imtaq”

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memilih visi dimaksud di atas untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Paradigma. Dengan demikian seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Paradigma setiap saat dengan sadar dan penuh tanggung jawab ingin mewujudkannya dan berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan madrasah.

Tersirat di dalam visi tersebut keinginan yang dalam yang mewujudkan tamatan yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab) baik tata bahasa maupu percakapan serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam bentuk:

1. Pemahaman konsep, pengetahuan dan operasi dasar
2. Pengolahan informasi untuk produktifitas
3. Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Selain itu, visi tersebut mencerminkan juga profil dan cita-cita Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang:

1. Berorientasi kedepan dengan memperbaiki potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga Madrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
6. Mengarah pada langkah-langkah yang strategis (Misi) Madrasah.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- d. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- f. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang dikemas dalam tiga program unggulan:
 - 1) Transformasi Iptek dan Bahasa.
 - 2) Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlaktul karimah.

3) Dakwah bil hal.

- g. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (Latihan Dasar Kepemimpinan, dll).
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan guru/kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll).
- i. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan siswa dalam lomba Kegiatan 17 Agustus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan visi dan misi MTs Paradigma Palembang yaitu mewujudkan manusia yang beriman dengan menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan agar tercapainya pendidikan yang Islami.

3. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat: menjadi muslim yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari MTs Paradigma Palembang yaitu menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

4. Sasaran

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Tabel 2.1

Sasaran Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Sasaran Program 1 Tahun (2014 / 2005) (Program Jangka Pendek).	Sasaran Program 4 Tahun (2014 / 2018) (Program Jangka Menengah).	Sasaran Program 8 Tahun (2014 / 2022) (Program Jangka Panjang).
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%.
2. Target pencapaian rata- rata Nilai Ujian Akhir 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.	2. Target pencapaian rata- rata NUAN lulusan 8,0.
3. 50 % lulusan dapat diterima di SMA/SMK/MAN.	3. 70 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.	3. 90 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.
4. 90% peserta didik yang	4. 95% peserta didik	4. 100% peserta didik yang

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.	yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Prestasi)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 15 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 25 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 35 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal,	8. 45 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a dan berzanji di

	do'a di masyarakat	masyarakat
--	--------------------	------------

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Paradigma Palembang mempunyai program sasaran yang harus dicapai agar tercapainya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah, diantaranya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang itu merupakan sasaran program yang harus dicapai.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, program tersebut harus berjalan sesuai sasaran yang telah ditargetkan dan program tersebut dirincikan sebagai berikut:

- | |
|--|
| 1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan; |
| 2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu; |
| 3. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi; |
| 4. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah Yasin setiap Jum'at, Tadabur Alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik; |

5. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olah Raga, LPMP Sumatera Selatan; MDC/PPM Sumatera Selatan.
6. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MTs Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerjasama ini diarahkan pada peningkatan mutu/hasil belajar siswa melalui Bimbingan Belajar (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, ujian nasional maupun ke pendidikan yang lebih tinggi.
7. Pengadaan ruang kelas baru;
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris;
9. Membentuk kelompok belajar Matematika;
10. Pengadaan buku penunjang
11. Pengadaan komputer
12. Mengintensifkan kelompok belajar sains
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala;

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sasaran program yang direncanakan itu harus ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yang mana apabila strategi tersebut dilaksanakan maka sasaran program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan.

5. Target

Target umum yang hendak dicapai pada program peningkatan manajemen mutu MTs Paradigma adalah:

Tabel 2.2

Bidang Unggulan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Bidang Unggulan	Tahun Pertama	Tahun Kedua	Tahun Ketiga
Bahasa Arab	Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif, naratif dan deskriptif
Bahasa Inggris	Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris serta pola kalimat yang tepat	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris serta pola kalimat yang

	menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan yang beragam, interaktif dan menyenangkan	sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif	tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif, naratif dan deskriptif
Komputer	<p>1. Mengenal perangkat teknologi informasi dan komunikasi serta kesehatan dan keselamatan kerja selama menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi</p> <p>2. Memiliki sikap positif dalam menggunakan</p>	<p>1. Menerapkan perangkat lunak pengolah kata untuk menghasilkan informasi</p> <p>2. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata untuk membuat informasi</p> <p>3. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata dan angka untuk membuat informasi</p>	<p>1. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata dan angka untuk membuat informasi</p> <p>2. Menggunakan perangkat lunak pengolah gambar (grafis) untuk membuat informasi</p> <p>3. Mengenal perangkat keras jaringan</p>

	perangkat teknologi informasi dan komunikasi 3. Menggunakan sistem untuk manajemen file		
--	---	--	--

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai target yang harus dicapai dalam beberapa bidang unggulan diantaranya, bahasa arab, bahasa inggris serta bidang komputer. Dari beberapa bidang tersebut MTs Paradigma harus dapat mencapainya agar mampu bersaing dengan sekolah lainya baik ditingkat nasional maupun internasional.

D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

1. Keadaan Guru

MTs Paradigma memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 21 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 19 orang S.1. Adapun nama guru tersebut adalah:

Tabel 2.3

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
-----------	------------------	----------------	-------------------

			Terakhir
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M.	Kepala Madrasah Guru SKI	S2
2	Heri Hartono, M.Pd.I.	Guru Bahasa Arab	S2
3	Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd.	Guru Matematika	S1
4	Marwadi, S.Sos.I.	Guru SKI dan Al- Qur'an Hadits	S1
5	Hj. Raslaini Asmiyati, S.Ag.	Guru Fiqih	S1
6	Intan Nurcahya, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
7	Nasriyatillah, S.Ag.	Guru Aqidah Akhlak dan Al- Qur'an Hadits	S1
8	Dra. Susi Pelita.	Guru IPA Terpadu	S1
9	Pusri, S.Pd.I.	Guru Qur'an Hadits dan BTA	S1
10	Lista Diana, S.Pd.	Guru Bahasa	S1

		Indonesia	
11	Okta Mutiawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1
12	Linda Hariyati, S. Pd	Guru IPA	S1
13	Amirul Mukminin, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
14	Maryadi, S. Pd.I	Guru TIK	S1
15	Sodikin, S. Pd.	Guru Matematika dan IPA	S1
16	Dismiana, S. Ag.	Guru PKN	S1
17	Yuni Nopitasari, S. Pd. I	Guru SBI	S1
18	Zainab, S. Pd. I	Guru SBI	S1
19	Ica Pardadi, S. Pd	Guru Penjaskes	S1
20	Roudhotul Jannah, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
21	Abdul Ghofur, S. Pd. I	Guru SBI	S1

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah guru yang ada di MTs Paradigma Palembang mempunyai 1 guru pengajar, diantaranya kepala sekolah MTs Paradigma Palembang yang dipimpin oleh Bpk Anton Bagio, S. Pd. I., M.M yang mana kepemimpinan beliau sukses sampai sekarang.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah.

Tabel 2.4

Keadaan Pegawai Madrasah Paradigma Palembang

NO	Nama	Tugas	Pendidikan
1	Amirul Mukminin, S.Pd	Staff Urusan TU	S1
2	Heri Hartono, M. Pd. I	Operator Komputer	S2
3	Sodikin, S. Pd	Pembina Osis	S1
4	Hayat	Penjaga Sekolah	SMA
5	Abdul Ghofur	Pembina Seni/Nasyid	S1
6	Zainab, S.Pd.I	Pembina Seni Kaligrafi	S1
7	Amanda Humairah	Pembina Seni Tari	S1
8	Ilham	Pembina Pencaksilat	SMA

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsawawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai tenaga kependidikan yang membantu sekaligus menjadi faktor yang dapat mewujudkan visi dan misi madrasah.

E. Keadaan dan Kegiatan Siswa/Siswi MTs Paradigma Palembang

Tabel 2.5

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma 3 Tahun Terakhir:

. KELAS	TAHUN			JUMLAH
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
VII	90	60	80	230
VIII	60	90	68	218
IX	55	60	50	162
JUMLAH	202	210	194	606

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai siswa atau siswi kurang lebih sebanyak 606 dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2013-2016 jumlah ini terhitung lumayan banyak kalau dilihat dari tahun berdirinya madrasah ini yang didirikan tahun 2000 dan mulai dioprasikan tahun 2001 di bawah naungan yayasan LP3I hingga sekarang telah mencapai akreditasi B.

Tabel 2.6

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	25	26	51
VIII	20	24	44
IX	25	28	54

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya siswa atau siswi MTs Paradigma Palembang tahun 2016-2017 berjumlah orang yang masing-masing terdiri dari kelas VII berjumlah 51, kelas VIII berjumlah 44 serta kelas IX yang berjumlah 54 orang.

2. Kegiatan Siswa

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kuriulum.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, antara lain

- 1) OSIS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa
- 2) Pramuka, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa
- 3) UKS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketarampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit.
- 4) Kesenian dan olahraga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta

untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti voley, bulu tangkis, tenis meja, seni tari, kaligrafi dan muhadhoroh.

- 5) PTHQ, kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa dalam memahami Al-Qur'an dan juga membentuk kader-kader Qori dan Qori'ah pada masa kedepan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu tentang proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan, kegiatan ekstra kurikuler di dalamnya berisi kegiatan OSIS, Pramuka, UKS, Kesenian dan Olahraga, dan PTHQ yang semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Paradigma adalah:

1. Ruang Kantor

MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki MTs Paradigma terdiri dari 6 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

MTs Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (*Local Area Networking*). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MTs Paradigma dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.7**Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang**

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa			1
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang Keterampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya ruang kantor, ruang belajar,

ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang kepala sekolah, guru, tata usaha, laboratorium komputer, serta ruang toilet guru dan siswa yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

G. Proses Belajar Mengajar

1. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern dan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang di kordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas III sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja kegiatan ini dikordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium. Dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di MTs Paradigma yaitu pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.30, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.00. Kegiatan belajar mengajar di MTs Paradigma Palembang diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Paradigma

Palembang dibagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai jadwal dalam proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan terdapat berbagai mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama. Serta terdapat juga kegiatan intren dan ekstra kurikuler yang dikordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina OSIS.

2. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang sangat memperhatikan keadaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang terserap kedalam pikiran dan jiwa siswa.

H. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses

pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai oleh MTs Paradigma Palembang yaitu kurikulum 2013, sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan masih memakai kurikulum KTSP. Tetapi dalam proses MTs Paradigma Palembang juga mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran dengan mengikut sertakan para guru dalam pelatihan kurikulum 2013.

I. Rincian Tugas dan pengelolaan Madrasah

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, manager administrasi dan supervisor, pemimpin / *leader*, inovator, dan motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku *Educator*

Kepala Sekolah sebagai *educator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah Selaku Manager Administrasi

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan

- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBS)
- 12) Mengatur organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah mempunyai peran yaitu menyusun perencanaan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, serta mengatur hubungan baik madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait. Kepala sekolah sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga yang dipimpinnya.

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya selain kepala sekolah ada juga wakil kepala sekolah yang mempunyai peran menyusun perencanaan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyusunan laporan yang semua itu merupakan tugas dari kepala sekolah agar apa yang sudah diprogramkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian Rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yaitu membantu menyusun kalender pendidikan, menyusun pembagian jadwal tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas, dan lain-lain. Dalam

hal ini wakil kepala sekolah membantu menyukseskan kurikulum yang ada di sekolah agar tercapai pendidikan yang berkualitas.

4. Tugas wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

- a. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- c. Mengatur dan membina program kegiatan (OSIS) meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan Paskribra
- d. Mengatur program pesantren kilat
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggung jawab membantu sepenuhnya dalam hal bimbingan dan konseling, 7K, kegiatan OSIS, pesantren kilat, mengadakan perlombaan cerdas cermat, serta menyeleksi calon penerima beasiswa, itu semua merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

5. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah

- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala urusan tata usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha, pengurusan administrasi, penyajian data tentang sekolah atau siswa dan lain-lain. Dalam hal ini seorang tata usaha harus mampu bertanggung jawab melaksanakan tugasnya agar madrasah tersebut menjadi madrasah yang berkualitas baik.

6. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, dan tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian dan pengumpulan nilai (*leggar*)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang yang ditunjuk sebagai wali kelas harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ia bina,

agar peserta didik yang dibina mempunyai pengetahuan yang banyak serta mempunyai akhlak yang baik, terus memotivasi dan menasehati apabila anak didik bersalah.

7. Tugas Guru Piket

- a. Harus datang lebih awal
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada piket
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas
- d. Mengawasi kelas yang kosong
- e. Pada waktu istirahat mengawasi siswa

8. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diasuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain diantaranya.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran
- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran
- d. Menyusun dan membuat evaluasi
- e. Membuat kisi-kisi soal
- f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif dan kurikuler
- g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag
- h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi dan guru piket mempunyai tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan *Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-mu*. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 1 Agustus pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan observasi di MTs Paradigma Palembang, dari hasil observasi yang dilakukan maka di dapat jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu ibu Hj. Raslaini Asmiyati, S.Ag. dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran (RPP) dan lembar soal tes (pre-test dan post-test) yang telah di buat oleh peneliti.

Adapun butir-butir soal pre-test dan post-test disamakan, untuk memberikan skor hasil jawaban pre-test dan pos-test pada setiap butir soal pilihan ganda, terlebih dahulu peneliti membuat penskoran atau acuan penskoran 10 soal pilihan ganda.

Adapun pemberian skor hasil jawaban pada tes belajar siswa pada materi Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-mu , pada setiap butir soal pilihan ganda terlebih dahulu peneliti juga membuat acuan penskoran. Skor tertinggi adalah 100 dengan kriteria jawaban mereka benar semua dan skor terendah adalah 0 dengan kriteria kurang tepat jawaban yang diberikan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah di buat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 4 kali pertemuan sebelum maupun setelah.

Pertemuan pertama pada hari selasa tanggal 7 Agustus 2017 dari pukul 08.00 s.d. 09.30 WIB. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas. Pada pertemuan pertama ini peneliti hanya memberikan soal pre-test kepada siswa sebanyak 10 soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 8 Agustus 2017 dari pukul 08.00s.d. 09.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini membahas indikator mengenai materi Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-mu. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan materi tentang Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-mu pada kegiatan inti peneliti menginformasikan dengan ceramah bahwa dalam penyampaian materi akan dilakukan dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*.

Adapun yang dilakukan penelitian dalam proses pembelajaran dalam menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru menanyakan tentang

materi tentang Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-mu kepada siswa, kemudian guru menyampaikan materi tentang Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-mu. Setelah guru menyampaikan materi siswa dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta dituntut untuk mandiri dan kreatif dalam mengungkapkan ide-ide mereka masing-masing. Proses pembelajaran seperti ini, bertujuan untuk mengajak atau membangkitkan semangat siswa-siswi yang terlihat fasif dan meningkatkan hasil belajar.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 9 Agustus 2017 dari pukul 08.00 s.d. 09.30 WIB. Pada pertemuan ketiga ini peneliti masih menyampaikan materi tentang Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan-mu dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*, sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 10 Agustus 2017 dari pukul 08.00 s.d. 09.30 WIB. Pada pertemuan keempat ini peneliti mengadakan evaluasi tes akhir (Post-tes) kepada siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan metode *Jigsaw Learning*, yang telah dilaksanakan. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Pada saat evaluasi tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing.

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil pre test. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut :

TABEL 3.1

Daftar Nilai Pretest Siswa Penggunaan metode jigsaw learning

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Marisa	P	55
2.	Salsa	P	50
3.	Putri	P	60
4.	Icha	P	50
5.	Mutiara	P	65
6.	Juni	P	75
7.	Eka	P	45
8.	Nina	P	60
9.	Arya	L	65
10.	Dewi	P	75
11.	Nopi	P	70
12.	Susi	P	45
13.	Nurjannah	P	65
14.	Jamik	L	75
15.	Ridho	L	50
16.	Riko	L	55
17.	Hafiz	L	60
18.	Dika	L	70
19.	Faris	L	60
20.	Bayu	L	70
21.	Tirta	P	55
22.	Rini	P	45
23.	Kania	P	60
24.	Febriyansyah	L	55

Data mentah post test siswa sesudah menggunakan Metode jigsaw learning

45 45 45 45 50 50 50 55 55 55
 55 60 60 60 60 65 65 65 70 70
 70 75 75 75

Dari nilai pre tes siswa diatas selanjutnya, *Menentukan Range*

a. Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1 R = 75 – 45+ 1 = 31

b. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = 10- 20, \text{ Maka } \frac{31}{i5} = 7$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 Dari data *pre- test* siswa di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

TABEL 3.2
Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Sebelum Menggunakan Metode *jigsaw learning*

Sector X	F	X	x'	fx'	fx'^2
71-75	3	73	+3	+9	27
66-70	4	68	+2	+8	16
61-65	4	63	+1	+4	4
56-60	5	M'	0	0	0
		58			
51-56	3	53	-1	-3	3
46-50	2	48	-2	-4	8
41-45	3	43	-3	-9	27
	N= 24			= 5 $\sum fx'$	= 85 $\sum fx'^2$

Dari tabel nilai *pre- test* siswa kelas di atas pada materi Shalat yaitu :

$$\sum fx' = 5 \qquad i = 5 \qquad N = 24$$

$$\sum fx'^2 = 85 \qquad M' = 57$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

a. Menentukan Mean atau Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M_1 &= M' + i\left(\frac{\sum fx'}{N}\right) \\&= 58 + 5\left(\frac{5}{24}\right) \\&= 58 + (1,0415) \\&= 59,0415/59\end{aligned}$$

1) Setelah diketahui Mean langkah selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD)

dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\&= 5 \sqrt{\frac{85}{24} - \left(\frac{5}{24}\right)^2} \\&= 5 \sqrt{3,54167 - (0,2083)^2} \\&= 5 \sqrt{3,54167 + 0,043389} \\&= 5 \sqrt{3,585059} \\&= 9,4671/9,5\end{aligned}$$

2) Tahap selanjutnya setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi maka mengelompokkan skor variabel Y (hasil belajar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning*) dengan menggunakan rumus TSR dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Keterangan yaitu: hasil perhitungan standar deviasi menggunakan dari hasil perhitungan metode pendek, karena menggunakan metode pendek maupun metode panjang hasil dari TSR nya tetap sama.

TSR dengan Rumus:

$M + 1. SD$ (Tinggi)

$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$ (Sedang)

$M - 1. SD$ (Rendah)

$M_x = 59$

$SD = 9,5$

Kategori Tingkat Tinggi

$M_x + 1.SD$ ke atas

$= 59 + 1 . 9,5$

$= 68,5$ ke atas atau di bulatkan menjadi 69

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* yang termasuk kategori tinggi adalah 69 ke atas dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat tinggi ditemukan 7 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi. (lihat tabel 12)

Kategori Tingkat Sedang

$M_x - 1. SD$ s/d $M_x + 1. SD$

$= 59 - 1. 9,5$ s/d $59 + 1.9,5$

$= 49,5$ s/d $68,5$ atau 50 s/d 69

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* yang termasuk kategori sedang adalah 51 s/d 68 dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat sedang tersebut ada 15 peserta didik. (lihat tabel 12)

Kategori Tingkat Rendah

$Mx - 1. SD$ ke bawah

$= 59 - 1. 9,5$

$= 49,5$ kebawah atau di bulatkan menjadi 50

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* yang termasuk kategori Rendah adalah 50 kebawah dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat rendah tersebut ada 5 peserta didik. (lihat tabel 12)

- 3) Dari data di atas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 3.3

Indikasi Skala TSR Variabel Y Hasil Belajar sebelum diterapkannya Model *Jigsaw Learning*

Indikasi	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase %
Tingkat Tinggi	69 Ke atas	7	29,16 %
Tingkat Sedang	51 s/d 68	12	50 %
Tingkat Rendah	50 ke bawah	5	20,8 %
Jumlah	-	N = 24	100 %

Keterangan : Rumus Indikasi $\frac{F}{N} \times 100$

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil post test. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut

:

TABEL 3.4

Daftar Nilai Post-test Siswa Penggunaan metode *jigsaw learning*

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Marisa	P	70
2.	Salsa	P	70
3.	Putri	P	70
4.	Icha	P	75
5.	Mutiara	P	75
6.	Juni	P	75
7.	Eka	P	75
8.	Nina	P	80
9.	Arya	L	80
10.	Dewi	P	80
11.	Nopi	P	80
12.	Susi	P	80
13.	Nurjannah	P	85
14.	Jamik	L	85
15.	Ridho	L	85
16.	Riko	L	85
17.	Hafiz	L	85
18.	Dika	L	85
19.	Faris	L	90
20.	Bayu	L	90
21.	Tirta	P	95
22.	Rini	P	95
23.	Kania	P	100
24.	Febriyansyah	L	100

Data mentah post test siswa sesudah menggunakan Metode *jigsaw learning*

70 70 70 75 75 75 75 80 80 80
 80 80 85 85 85 85 85 85 90 90
 95 95 100 100

Dari nilai pre tes siswa diatas selanjutnya, *Menentukan Range*

c. Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

$$R = H - L + 1 \quad R = 100 - 70 = 30$$

d. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = 10 - 20, \text{ Maka } \frac{30}{5} = 6$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 Dari data *post- test* siswa di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

TABEL 3.5
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Sebelum Menggunakan
Metode jigsaw learning

Sector X	F	X	x'	fx'	fx'^2
96-100	2	98	+3	+9	27
91-95	2	93	+2	+4	8
86-90	2	88	+1	+4	4
81-85	6	M' 83	0	0	0
76-80	5	78	-1	-5	5
71-75	4	73	-2	-2	4
66-70	3	68	-3	-6	18
	N= 24			= 4 $\sum fx'$	= 63 $\sum fx'^2$

Dari tabel nilai *pre- test* siswa kelas di atas pada materi Shalat yaitu :

$$\begin{aligned} \Sigma fx' &= 4 & i &= 5 & N &= 24 \\ \Sigma fx'^2 &= 66 & M' &= 83 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

b. Menentukan Mean atau Nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_1 &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right) \\ &= 83 + 5 \left(\frac{4}{24} \right) \\ &= 83 + 5 (0,167) \\ &= 83 + 0,835 \\ &= 83,835 \end{aligned}$$

4) Setelah diketahui Mean langkah selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD)

dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{66}{24} - \left(\frac{4}{24} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{2,75 - (0,167)^2} \\ &= 5 \sqrt{2,75 + 0,027889} \\ &= 5 \sqrt{2,777889} \\ &= 8,333/8,3 \end{aligned}$$

5) Tahap selanjutnya setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi maka mengelompokkan skor variabel Y (kemampuan pemecahan masalah

sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* dengan menggunakan rumus TSR dengan ketentuan sebagai berikut:

- b) Keterangan yaitu: hasil perhitungan standar deviasi menggunakan dari hasil perhitungan metode pendek, karena menggunakan metode pendek maupun metode panjang hasil dari TSR nya tetap sama.

TSR dengan Rumus:

$M + 1. SD$ (Tinggi)

$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$ (Sedang)

$M - 1. SD$ (Rendah)

$M_x = 59$

$SD = 9,5$

Kategori Tingkat Tinggi

$M_x + 1.SD$ ke atas

$= 83,21 + 8,3$

$= 91,51$ ke atas atau di bulatkan menjadi 92>

Nilai kemampuan pemecahan masalah setelah diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* yang termasuk kategori tinggi adalah 92 ke atas dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat tinggi ditemukan 4 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi. (lihat tabel 12)

Kategori Tingkat Sedang

$M_x - 1. SD$ s/d $M_x + 1. SD$

$= 83,21 - 1. 8,3$ s/d $83,21 + 1.8,3$

$$= 74,91 \text{ s/d } 91,51 \text{ atau } 75 \text{ s/d } 92$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* yang termasuk kategori sedang adalah 75 s/d 92 dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat sedang tersebut ada 18 peserta didik. (lihat tabel 12)

Kategori Tingkat Rendah

$Mx - 1. SD$ ke bawah

$$= 83,21 - 1. 8,3$$

$$= 74,91 \text{ kebawah atau di bulatkan menjadi } 75<$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* yang termasuk kategori Rendah adalah 75 kebawah dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat rendah tersebut ada 3 peserta didik. (lihat tabel 12)

- 6) Dari data di atas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 3.6

Indikasi Skala TSR Variabel Y Hasil Belajar sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Indikasi	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase %
Tingkat Tinggi	92 Ke atas	4	16,66 %
Tingkat Sedang	75 s/d 92	18	75 %
Tingkat Rendah	75 ke bawah	3	12,5%
Jumlah	-	N = 24	100 %

Keterangan : Rumus Indikasi $\frac{F}{N} \times 100$

C. Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, maka dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan data soal pretest dan posttest Kemampuan Pemecahan Masalah dengan menggunakan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dimana n kurang dari 30 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum y_d^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

y_d = deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($Y_d = d_i - M_d$)

yd = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya.

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).

Tabel 3.7

Tabel Kerja (Tabel perbandingan) untuk Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	NILAI
1.	Marisa	P	55	85
2.	Salsa	P	50	80
3.	Putri	P	60	85
4.	Icha	P	50	80
5.	Mutiara	P	65	90
6.	Juni	P	75	100
7.	Eka	P	45	70
8.	Nina	P	60	85
9.	Arya	L	65	90
10.	Dewi	P	75	100
11.	Nopi	P	70	90
12.	Susi	P	45	70
13.	Nurjannah	P	65	90
14.	Jamik	L	75	100
15.	Ridho	L	50	80
16.	Riko	L	55	80
17.	Hafiz	L	60	85
18.	Dika	L	70	95
19.	Faris	L	60	85
20.	Bayu	L	70	95
21.	Tirta	P	55	85
22.	Rini	P	45	75
23.	Kania	P	60	85
24.	Febriyansyah	L	55	80

1. Menentukan Hipotesis yang digunakan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (Tidak terdapat)}$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Menghitung Mean dari difference dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$= \frac{625}{24}$$

$$= 26,04$$

3. Menentukan t hitung

Tabel 3.8

Tabel Kerja (Tabel perhitungan) untuk Hasil Belajar sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Jigsaw Learning*

NO	NILAI	NILAI	D =Y-X	Xd	Xd2
1	55	85	30	3.96	15.6816
2	50	80	30	3.96	15.6816
3	60	90	30	3.96	15.6816
4	50	80	30	3.96	15.6816
5	65	85	20	-6.04	36.4816
6	75	100	25	-1.04	1.0816
7	45	70	25	-1.04	1.0816
8	60	85	25	-1.04	1.0816
9	65	90	25	-1.04	1.0816
10	75	100	25	-1.04	1.0816
11	70	90	20	-6.04	36.4816
12	45	70	25	-1.04	1.0816
13	65	90	25	-1.04	1.0816
14	75	100	25	-1.04	1.0816
15	50	80	30	3.96	15.6816
16	55	80	25	-1.04	1.0816
17	60	85	25	-1.04	1.0816
18	70	95	25	-1.04	1.0816
19	60	80	20	-6.04	36.4816
20	70	95	25	-1.04	1.0816
21	55	85	30	3.96	15.6816
22	45	75	30	3.96	15.6816
23	60	85	25	-1.04	1.0816
24	55	85	30	3.96	15.6816
	Jumlah		625		248.9584

4. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}} \\
&= \frac{26,04}{\sqrt{\frac{248,96}{24(24-1)}}} \\
&= \frac{26,04}{\sqrt{\frac{248,96}{552}}} \\
&= \frac{26,04}{\sqrt{0,451}} \\
&= \frac{26,04}{0,671} = 38,8077 \text{ dibulatkan } 38,81
\end{aligned}$$

D. Uji Hipotesis

1. Memberikan interpretasi terhadap t_0 .

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh t_0 sebesar 38,81. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh itu bertanda positif, ini berarti korelasi antara variabel Y dan Variabel Y_i Hasil Belajar, terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut.

- a. Merumuskan Hipotesis

H_1 : Terdapat (Ada) korelasi positif yang signifikan antara metode pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap hasil belajar siswa.

H_0 : Tidak ada (Tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara metode pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap hasil belajar siswa.

- b. Mencari df atau db, dengan rumus: $df = N - 1$

Dengan demikian $N = 24$. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X *Jigsaw Learning* dan Variabel Y Hasil Belajar.

$$df = 24 - 1 = 23$$

- c. Berkonsultasi pada Tabel Nilai " t_0 ". Dengan melihat Tabel Nilai " t_0 ", maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 23, diperoleh " t_t " pada taraf signifikansi 5 % = 2,06 dan pada taraf signifikansi 1 % = 2,80 dengan istilah lain:

$$t_t \text{ pada t.s. } 5\% = 2,06$$

$$t_t \text{ pada t.s. } 1\% = 2,80$$

- d. Membandingkan besarnya " t_0 " dengan " t_t " seperti diketahui, t_0 yang kita peroleh adalah = 38,81 sedangkan t_t masing-masing sebesar 2,06 dan 2,80 dengan demikian ternyata bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % karena t_0 lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %, maka Hipotesis alternatif diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesis nihil ditolak.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan: *Terdapat Korelasi positif pada taraf signifikan Jigsaw Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 4 orang (16,6%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 18 orang (75%), dan siswa yang mendapat skor rendah adalah sebanyak 3 orang (12,5%).
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 7 orang (29,2%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 12 orang (50%), dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 5 orang (20,8%).
3. Pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa besarnya “ t_0 ” dengan “ t_t ” seperti diketahui, t_0 yang kita peroleh adalah = 38,81 sedangkan t_t masing-masing sebesar 2,06 dan 2,80

dengan demikian ternyata bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % karena t_0 lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* membutuhkan persiapan dan keaktifan siswa yang cukup besar, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti metode pembelajaran ini dengan optimal. Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan metode *Jigsaw* ini dengan persiapan yang maksimal sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.
2. Disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mensosialisasikan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* kepada siswa-siswanya dalam rangka membantu perbaikan kualitas siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Anwar, Saipul. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Palembang: Refah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2010. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: BENING.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Daradjat, Zakkiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Firdaus dan M. Yusuf Hamiri. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Hawi, Akmal. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Indarti, Dwi. 2011. “*Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model ARIAS Ditinjau dari Aktifitas Belajar Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 2 Mojolaban*”. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

Musbah. 2010. Skripsi “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw pada Kelas V SD. N 18 Palembang*”. Palembang: UIN Raden Fatah.

Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Prrss.

Khodijah, Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press..

Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa kini*. 1999. Surabaya: Terbit Terang.

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Salamah, Dayang. 2013. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Palembang: Noer Fikri.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, Linda. 2006. Skripsi “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Kelas 8 SMP N 1 Indralaya*”. Palembang: UIN Raden Fatah.

Silberman, Mei. 2005. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.

Septarina, Rya. 2009. Skripsi “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw kelas VII SMP 2 Tanjung batu kabupaten Ogan Ilir*”. Palembang: UIN Raden Fatah.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2013. Bandung : Alfabeta.

Sujana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 2006. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Jogjakarta: Tunas Gemilang Press.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Warsita, Bambang. 2008. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN 'LANDASAN DAN APLIKASINYA'*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhdiyah. 2011. *Psikologi Agama*. Palembang: CV. Grafika Telindo.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor
Lampiran
Perihal

B 4676/UIN/09/II LTP/01/09/2017

Palembang, 25 Juli 2017

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth,
Kepala MTs Paradigma Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum W/ Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Mahasiswa) Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan
Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa
kami

Nama	Hasbullah
NIM	12210117
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	J. Jompo Lt. Bersama RT/RW : 14/02 Km. 5 Palembang
Judul Skripsi	Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

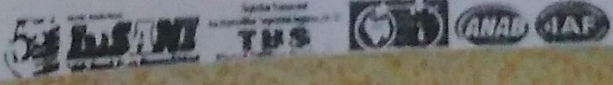
Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i
diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum W/ Wb

Prof. Dr. H. Kasnyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911199 031 004

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN "PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI"

NOMOR B-4076/Un.Da/IL/PP/009/17/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor 15437/Un.09/IL/PP/009/17/2016, Tanggal 2 Desember 2016, perihal 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merubah judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama	Hubullah
NIM	12210107
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi	PAI

atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama	Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsunawiyah Paradigma Palembang,
Judul Baru	Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsunawiyah Paradigma Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 12 Juni 2017
A.a. De'tan
Ketua Prodi PAI,





KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**
 Nomor : 5437/Un.09/IL/PP.009/II/2016

Tentang
**TUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN KADEN FATAH PALEMBANG**

Menimbang, 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 11974
 2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
 3. Keputusan Senat IAIN R. den Fatah No. XIV Tahun 1974
 4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
 5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

**Menerapkan
 PERTAMA**

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara 1. Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I NIP. 19550424 198503 2 001
 2. Sofyan, M.H.I NIP. 19710715 199803 1 001

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama	Hasbullah
NIM	12210107
Judul Skripsi	Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsunawiyah Paradigma Palembang.

KEDUA Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KE TIGA kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 02 Desember 2016



H. Kasinyo Harto, M.Ag.
 NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



13-01-1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Filiki, KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Hasbullah
NIM : 12210107
Munaqosah tanggal : 25 Oktober 2017
Judul skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*
Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah
Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 16 November 2017

Sekretaris

Mardeli, M.A

NIP. 19751008 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Hasbullah
NIM : 12210107
Munaqosah tanggal : 25 Oktober 2017
Judul skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*
Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah
Tsanawiyah Paradigma Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, November 2017
Ketua

Dra. Hj. Ety Manizar, M.Pd.1
NIP. 195312031980032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Hasbullah
 NIM : 12210307
 Jurusan : PAI
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar siswa Di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang
 Penguji : Aida Imtihan, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	<u>Kam/ 9-11-2019</u>	<u>Rubrik dan pedoman pen g apan para Ace ceatle di Paw Lapil penguj</u>	

Palembang
 Dosen Penguji

 (Aida Imtihan, M. Ag)



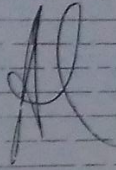


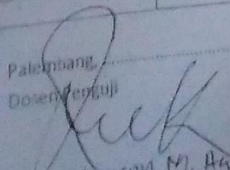
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. H. Sanjal Abidin Pakry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 503276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Hasbullah
12210107
PAI
Tarbiyah
Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Learning
terhadap Hasil Belajar siswa Di Madrasah
Tsanawiyah Paradigma Palembang
H. Alimrudin, M. Ag

Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
Senin / 13-10-2013	Telah dipertimbangkan sebelumnya untuk dapat berikan izin Acc untuk diprint	

Palembang,
Dosen Penguji

H. Alimrudin, M. Ag

KEMAHIRAN
KORPORASI

1. Pengertian
2. Fungsi
3. Tujuan

4. Manfaat
5. Jenis-jenis
6. Cara Kerja

No	Definisi	Contoh
1	Teknik Pengolahan	
2	Manajemen Perencanaan	
3	Manajemen Pengawasan	
4	Manajemen Pengendalian	
5	Manajemen Pemasaran	
6	Manajemen Keuangan	
7	Manajemen SDM	
8	Manajemen Riset & Pengembangan	
9	Manajemen Logistik	
10	Manajemen Kualitas	
11	Manajemen Lingkungan	
12	Manajemen Sistem Informasi	
13	Manajemen Hukum	
14	Manajemen Hubungan Masyarakat	
15	Manajemen Strategi	
16	Manajemen Inovasi	
17	Manajemen Perubahan	
18	Manajemen Risiko	
19	Manajemen Energi	
20	Manajemen Air	
21	Manajemen Limbah	
22	Manajemen Kesehatan	
23	Manajemen Pendidikan	
24	Manajemen Kebudayaan	
25	Manajemen Bahasa	
26	Manajemen Seni	
27	Manajemen Olahraga	
28	Manajemen Pariwisata	
29	Manajemen Perhotelan	
30	Manajemen Perikanan	
31	Manajemen Peternakan	
32	Manajemen Kehutanan	
33	Manajemen Kelautan	
34	Manajemen Perindustrian	
35	Manajemen Pertambangan	
36	Manajemen Energi Nuklir	
37	Manajemen Energi Alternatif	
38	Manajemen Energi Terbarukan	
39	Manajemen Energi Efisien	
40	Manajemen Energi Bersih	
41	Manajemen Energi Hemat	
42	Manajemen Energi Ramah Lingkungan	
43	Manajemen Energi Berkelanjutan	
44	Manajemen Energi Modern	
45	Manajemen Energi Canggih	
46	Manajemen Energi Inovatif	
47	Manajemen Energi Kreatif	
48	Manajemen Energi Dinamis	
49	Manajemen Energi Adaptif	
50	Manajemen Energi Responsif	
51	Manajemen Energi Proaktif	
52	Manajemen Energi Antisipatif	
53	Manajemen Energi Preventif	
54	Manajemen Energi Kuratif	
55	Manajemen Energi Rehabilitatif	
56	Manajemen Energi Restoratif	
57	Manajemen Energi Konservatif	
58	Manajemen Energi Pelindung	
59	Manajemen Energi Pemertahanan	
60	Manajemen Energi Penguatan	
61	Manajemen Energi Pemertahanan	
62	Manajemen Energi Pemertahanan	
63	Manajemen Energi Pemertahanan	
64	Manajemen Energi Pemertahanan	
65	Manajemen Energi Pemertahanan	
66	Manajemen Energi Pemertahanan	
67	Manajemen Energi Pemertahanan	
68	Manajemen Energi Pemertahanan	
69	Manajemen Energi Pemertahanan	
70	Manajemen Energi Pemertahanan	

Teknik
Manajemen

No	Tgl. Tanggal	Keterangan	Paraf
02	20-10-2020	Jee siap untuk diujikan	je

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
10	2-9-2017	- Aee bab II layout ke kee bab III	ze
11	3-9-2017	- Perbaiki bab III hal : 47, 49, 50	
		- Aee bab III layout ke bab IV	ze
		- Perbaiki bab IV hal : 76, 82, 88	
		- Aee bab IV layout ke bab V	x
		- Perbaiki bab V hal 94.	ze
		- Aee sumbu bab (I -- V)	ze
		- lengkapi lampiran? yg diperlukan utk ujian skripsi	ze

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
8	21-8-2017	Perbaiki cara penulisan dan cara menulis kutipan (lihat buku pedoman atau pedoman singkat)	JL
9	21-8-2017	Perbaiki identifikasi masalah	JL
		- Perbaiki batasan masalah	JL
		- Perbaiki Rumusan masalah dan tujuan penelitian	JL

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
4	7-8-2017	Perbaiki figura Rug'ade	se
5	7-8-2017	Perbaiki Variabel Penelitian, dan Sistematis Per- bahasan	se
6	8-8-2017	Per bab I Lampirkan ke Perbabing I Lampirkan bab II	se
7	12-8-2017	Perbaiki bab II hal: 27, 33, 34, 37	

Nama: LEMBAR KONSULTASI
 NIM: Fasholah
 Paket Jurusan: 12210107
 Judul Skripsi: Tarbiyah Pendidika: Agama Islam
 Pembimbing II: Pengaruh Metode Pembelajaran - group Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang
 Sofyan, M. A.

No	Tgl. dan Tanggal	Keterangan	Pamf
1	1-8-2017	Perubahan SKP dan Berkas dan Proposal Lanjut	sc
2	5-8-2017	Perbaikan judul	sc
	5-8-2017	Perbaikan latar belakang masalah spt yg diuraikan kan	sc

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
9	4-10-2017	Buat k dula	S
10	6-10-2017	Terakhir bab 5	S
11	11-10-2017	Buat k kemampuan sare	S
12	12-10-2017	A@@ uli di mana godyalik	S

LEMPAK KONSULTASI

Nama

: Hasbullah

NIM

: 12216107

Fakultas/Jurusan

: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi

: Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Pembimbing II

: Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	2-6-2017	Berikan Kaca ketui penyulx	S
2	4-6-2017	AEE bab I	S
12	12-6-2017	Terminik bab II	S
13	13-6-2017	AEE bab II terus kaca bab III	S
14	19-9-2017	Ceramah bab IV	S
6	14-9-2017	berikan dudu	
7	16-9-2017	para mng tulis Fikah	S
8	25-9-2017	AEE bab IV	S



YAYASAN LP3I PARADIGMA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PARADIGMA
AKREDITASI : B (BAN - S/M 2013)

Alamat : Jln. Mayor Zurbu Bustan Lrg. Mufakat V Lebong Siarang Km. 5 Palembang (30151)
 Telp. (0711) 415049 E-mail : mts_paradigma@yahoo.co.id

217/LP3I/MTs/VII/28/2017

28 Juli 2017

izin Penelitian

Kepada YTh.
 Bapak Dekan Fakultas
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
 Raden Fatah Palembang
 Di Palembang

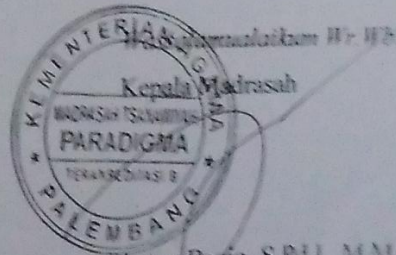
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
 No. B-4636/Un.09/IL/PP.00.9/7/2017 tentang izin penelitian. Maka kami memberikan izin
 kepada:

- Nama : Hasbullah
- NIM : 12210107
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang dengan judul
 "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di
 Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang".

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Anton Bagio, S.Pd.I., M.M.
 NIP.-